
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COLLABORATIVE LEARNING PADA MATERI AKHLAK TERHADAP ORANG TUA KELAS IV SD NEGERI MALA KAB KEPULAUAN SANGIHE

Saenuddin¹,
SD NEGERI MALA
Email: Saenuddin498@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terhadap orang tua mata pelajaran Agama Islam dan budi pekerti fase B Kelas IV SDN Mala Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun Pelajaran 2023/ 2024 dengan menggunakan model pembelajaran *collaborative learning*. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah- langkah: 1) Perencanaan (plan) 2) Melaksanakan tindakan (act) 3) Melaksanakan pengamatan (observe), dan 4) Mengadakan refleksi/ analisis (reflection), Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa fase B kelas IV SDN Mala yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *collaborative learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akhlak terhadap orang tua. Sebelum diterapkannya metode *collaborative learning* hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal hanya 6 siswa (64%) dengan nilai rata-rata 74,2. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I yang tuntas secara klasikal dalam pembelajaran sebanyak 8 siswa (72%) dengan nilai rata-rata 81,9 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa tuntas dalam pembelajaran (94%) dengan nilai rata-rata 87,8 Penggunaan model pembelajaran ini membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti

Kata Kunci: hasil belajar, metode *collaborative learning*, akhlak terhadap orang tua.

ABSTRACT

The study aims to improve student learning outcomes on the material of morals towards parents of Islamic Religion and character phase B Class IV SDN Mala Sangihe Islands Regency 2023 / 2024 by using a collaborative learning model. The type of research used is the Kemmis and Taggart Spiral Model Classroom Action Research which in the research flow includes steps: 1) Planning (plan) 2) Implementing action (act) 3) Carrying out observations (observe), and 4) Holding reflection / analysis (reflection), this research was conducted in 2 cycles. The subjects of this study were phase B students of class IV SDN Mala consisting of 10 students. Data collection techniques using tests, observation and documentation. The results showed that the collaborative learning model can improve the learning outcomes of students on the material of morals towards parents. Before the application of the collaborative learning method, the classically complete student

learning outcomes were only 6 students (64%) with an average score of 74.2. After the application of the method in cycle I, the classically complete learning was 8 students (72%) with an average score of 81.9 and in cycle II there was an increase of 10 students completed in learning (94%) with an average score of 87.8 The use of this learning model makes students more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because the method of collaborative learning can improve learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang akan menjadi pedoman hidup mereka. Salah satu materi penting dalam pendidikan agama Islam adalah Akhlak terhadap orang tua. Karena akhlak terhadap orang tua merupakan salah satu perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan oleh setiap anak.

Akhlak kepada orang tua merupakan salah satu pokok ajaran dalam agama Islam dan nilai moral yang sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi para siswa. Namun, masih banyak siswa yang kurang memahami dan menerapkan akhlak yang baik terhadap orang tua mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pemahaman mereka terhadap pentingnya akhlak tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai akhlak kepada orang tua.

Kemampuan mengajar yang efektif merupakan salah satu tuntutan penting bagi seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai. Salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode **Collaborative Learning** (pembelajaran kolaboratif) dapat menjadi solusi untuk masalah tersebut. Dengan model ini, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, saling berdiskusi, dan saling memberikan pendapat atau solusi, sehingga mereka dapat belajar secara aktif dan berbagi pengetahuan. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai akhlak terhadap orang tua dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

SDN Negeri Mala merupakan sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai siswa yang memiliki tingkat belajar tinggi. Berdasarkan pada penelitian di kelas IV yang berjumlah 10 Orang diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran yaitu model ceramah. Penggunaan metode ceramah pada proses pembelajaran dihitung kurang melibatkan siswa dan harus beralih pada metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga

siswa tidak cenderung pasif. Pada biasanya proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif juga membuat seluruh peserta didik berpartisipasi aktif.

Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai pada materi yang akan diajarkan. Menggunakan model pengajaran yang efektif adalah salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran.. Penerapan metode pengajaran perlu dipertimbangkan berdasarkan efektivitas, efisiensi, serta kesesuaiannya dengan karakteristik materi pelajaran dan kondisi peserta didik. Berdasarkan kajian pada hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi akibat rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri Mala guru menggunakan model yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sering kali kurang, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih pasif, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi, yang pada gilirannya berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Metode pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Berdasarkan tanggapan siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru, mereka merasa bosan dan jenuh karena materi disampaikan hanya melalui ceramah. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi antar siswa, dan memperbaiki hasil belajar, perlu diterapkan metode mengajar yang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi Akhlak terhadap orang tua
2. Guru menggunakan metode yang kurang variatif dalam pembelajaran
3. Siswa kurang berpartisipasi pada proses pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa

Berdasarkan identifikasi masalah diatas menurut peneliti bahwa yang paling dominan adalah mempengaruhi rendahnya kualitas Pendidikan adalah karena penggunaan metode yang kurang tepat oleh karena itu peneliti menawarkan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dengan judul Meningkatkan hasil belajar Peserta didik melalui model pembelajaran Collaborative Learning pada materi akhlak terhadap orang tua Kelas IV SD Negeri Mala Tahun ajaran 2024/2025.

C. Rumusan masalah

1. Apakah penerapan model pembelajaran Collaborative Learning dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai akhlak terhadap orang tua kelas IV Fase B SD Negeri Mala tahun ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitin ini untuk:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Collaborative Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai akhlak terhadap orang tua.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Collaborative Learning dapat meningkatkan sikap dan perilaku siswa terhadap orang tua.

F. Manfaat penelitin

1. Manfaat siswa

a. Peningkatan Pemahaman Akhlak Terhadap Orang Tua

Dengan menggunakan model Collaborative Learning, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya berakhlak baik terhadap orang tua. Pembelajaran yang berbasis diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pandangan dan pengalaman, sehingga memperkaya pengetahuan mereka tentang cara berperilaku yang baik terhadap orang tua.

b. Pengembangan Sikap Positif terhadap Orang Tua

Melalui pembelajaran berbasis kolaborasi, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak dengan lebih baik. Diskusi kelompok dapat memotivasi siswa untuk merefleksikan sikap mereka terhadap orang tua dan mengubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik.

c. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Kolaborasi

Collaborative Learning mengutamakan kerja sama antar siswa. Dalam proses ini, siswa belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan mendengarkan pendapat orang

lain. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak mereka terhadap orang tua.

d. **Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif**

Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai topik yang dibahas, termasuk akhlak terhadap orang tua. Mereka belajar bagaimana menilai situasi dan menemukan solusi terbaik untuk meningkatkan hubungan dengan orang tua mereka.

2. **Manfaat untuk Guru:**

a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan penerapan **Collaborative Learning**, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan interaktif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

b. Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Karakter Siswa

Melalui observasi dan interaksi dalam kegiatan kolaboratif, guru dapat lebih mudah mengetahui pemahaman dan sikap siswa terhadap materi akhlak, khususnya terkait hubungan mereka dengan orang tua. Hal ini membantu guru dalam melakukan pendekatan yang lebih tepat kepada siswa.

c. Pengembangan Kemampuan Mengelola Kelas dengan Metode Kolaboratif

Penerapan model **Collaborative Learning** akan memberikan pengalaman kepada guru dalam mengelola kelas dengan metode yang lebih berorientasi pada diskusi dan kolaborasi. Hal ini meningkatkan keterampilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa.

3. **Manfaat untuk Sekolah:**

a. Meningkatkan Citra Sekolah dalam Pembentukan Karakter

Sekolah yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter, seperti akhlak terhadap orang tua, akan mendapat apresiasi dari orang tua dan masyarakat. Hal ini meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga yang peduli terhadap pembentukan akhlak dan moral siswa.

b. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Positif

Dengan penerapan **Collaborative Learning**, sekolah dapat menciptakan

lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan positif, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk saling berbagi serta bekerja sama. Ini bisa berdampak pada perkembangan sosial dan emosional siswa, serta menciptakan iklim yang mendukung pembentukan karakter yang baik.

c. Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik

Pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek non-akademik seperti pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Sekolah yang berhasil mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam kurikulum dapat merasakan peningkatan prestasi secara keseluruhan.

4. Manfaat untuk Orang Tua:

a. Meningkatkan Hubungan Siswa dengan Orang Tua

Dengan meningkatnya pemahaman dan perubahan perilaku siswa terhadap orang tua setelah pembelajaran, hubungan antara siswa dan orang tua dapat menjadi lebih harmonis. Siswa yang memahami pentingnya berakhlak baik terhadap orang tua akan lebih menghargai dan menyayangi orang tua mereka.

b. Peningkatan Kepedulian Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Anak

Melalui hasil penelitian ini, orang tua dapat menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pembentukan karakter anak, termasuk dalam hal akhlak terhadap orang tua. Hal ini mendorong kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

5. Manfaat untuk Pengembangan Pendidikan Secara Umum:

a. Pengembangan Kurikulum yang Terintegrasi dengan Karakter

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter, terutama dalam hal akhlak terhadap orang tua. Model **Collaborative Learning** dapat menjadi salah satu metode yang dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran untuk mendukung pengembangan karakter siswa

b. Model Pembelajaran yang Dapat Diadopsi oleh Sekolah Lain

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah lain yang ingin mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam proses pendidikan mereka. Dengan pembelajaran yang lebih berbasis pada kolaborasi, sekolah dapat

menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan membangun sikap positif siswa terhadap nilai-nilai moral dan agama.

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas atau classroom action. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian solusi atau mencari jalan keluar tentang permasalahan yang terjadi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁴⁸

Dari uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sarana untuk meningkatkan proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam memahami pelajaran Akhlak terhadap orang tua

B. Subjek penelitian

Subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mala yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah siswa sebanyak 8 Orang terdiri atas siswa laki-laki 4 dan 4 siswa perempuan.

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mala Kab Kepulauan Sangihe Sulawesi utara. Adapun waktu penelitian yaitu pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025

D. Deskripsi Per Siklus

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang dikembangkan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Prosedur penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum diterapkan. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang; dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu:

1. Perencanaan (planning)

Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan.

2. Tindakan (acting)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

3. Pengamatan (observing)

Peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi.

4. Refleksi (reflection)

Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi (Observational Technique)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam PTK, terutama untuk menilai perubahan sikap, perilaku, dan interaksi siswa selama pembelajaran. Dalam konteks ini, observasi bisa difokuskan pada:

- a. Perilaku siswa: Apakah siswa menunjukkan sikap hormat dan perhatian terhadap orang tua selama pembelajaran dan diskusi kelompok?
- b. Proses interaksi kelompok: Apakah siswa aktif berdiskusi, saling berbagi pendapat, dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok?
- c. Respons terhadap materi: Bagaimana siswa merespons materi tentang akhlak terhadap orang tua, misalnya apakah mereka menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya berbakti kepada orang tua?

2. Tes Hasil Belajar

Pengujian atau tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan seseorang. Pengujian ini dapat berupa ujian tertulis, ujian lisan, atau tes lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi (Documentary Technique)

Dokumentasi mencakup pengumpulan data berupa dokumen tertulis atau rekaman aktivitas yang mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat mencakup:

- a. Rencana Pembelajaran: Rencana atau silabus yang digunakan selama pembelajaran untuk melihat bagaimana materi akhlak terhadap orang tua disusun dan disampaikan menggunakan metode kolaboratif.
- b. Catatan atau Laporan Tugas Kelompok: Tugas yang dikerjakan oleh siswa dalam kelompok, yang berkaitan dengan materi akhlak terhadap orang tua, seperti proyek, studi kasus, atau presentasi kelompok.
- c. Foto atau Video: Dokumentasi foto atau video selama pembelajaran kolaboratif yang bisa memberikan gambaran visual tentang dinamika kelas dan interaksi antar siswa.

F. Analisis data

1. Teknik Analisis Data:

Data kualitatif diperoleh dari observasi langsung terhadap subjek penelitian, yang dilakukan dengan menyusun tabel pengamatan untuk mencatat aktivitas peserta didik selama proses tindakan. Adapun data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar peserta didik pada materi akhlak terhadap orang tua.

2. Indikator keberhasilan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan, peneliti berpatokan kepada nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) di mana pada materi Akhlak terhadap orang tua KKTPnya berada pada nilai antara 80-100. Pada interval nilai ini, peserta didik telah mencapai ketuntasan dan tidak perlu mengikuti remedial, tetapi akan diberikan pengayaan.

G. Kriteria keberhasilan penelitian Penelitian ini dianggap berhasil apabila presentasi ketuntasan mencapai 85% dan hasil nilai rata - rata kelas mencapai 80%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan siklus I, peneliti mengumpulkan data awal pembelajaran pada materi akhlak terhadap orang tua tanpa menggunakan model pembelajaran collaborative learning. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi kendala dalam pembelajaran yaitu kurang dikemasnya pembelajaran tersebut dengan model

pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan, guru seringkali menyampaikan materi apa adanya, pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan saja, siswa tidak begitu antusias dalam belajar sehingga pembelajaran yang diberikan cenderung membosankan, kurang menantang, tidak bermakna, dan kurang terkait dengan kehidupan keseharian anak, hal ini merupakan masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, hal ini terbukti dari 10 orang siswa yang ada di kelas IV Fase B SD Negeri Mala yang mendapat nilai 75 ke atas hanyalah 6 orang selebihnya sekitar 4 orang siswa masih mendapat nilai di bawah 75, nilai rata-rata kelas 74,2 dengan ketuntasan klasikal hanya sekitar 64 %.

Berdasarkan data yang diperoleh, membuktikan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada materi akhlak terhadap orang tua masih rendah sehingga perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik mengenai akhlak terhadap orang tua adalah dengan menerapkan model pembelajaran collaborative learning Learning

setelah diterapkan model pembelajaran collaborative learning. Untuk melihat persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Nilai	KKTP (75)
1	Acap	90	T
2	Azka	80	T
3	Alfan	85	T
4	Afdal	74	TT
5	Eca	85	T
6	Aqila	80	T
7	Fadian	85	T
8	Najwa	85	T
9	Terisyah	85	T
10	Musdalifah	70	TT
Jumlah		819	

Rata-Rata	81,9	
-----------	------	--

Keterangan:

TT=Tidak Tuntas

T= Tuntas

Dari tabel di atas masih terdapat 2 orang peserta didik dari 10 jumlah keseluruhan peserta didik yang belum mencapai nilai tuntas. Dibandingkan prasiklus, siklus 1 sudah menandakan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dibanding prasiklus yaitu 81,9 jika dibandingkan dengan keadaan sebelum dilakukannya tindakan atau prasiklus, hal ini mengalami peningkatan. Pada prasiklus, hanya 4 orang peserta didik yang mencapai nilai tuntas sedangkan di siklus 1 satu 8 peserta didik yang mencapai nilai tuntas

1. Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan siklus II

Siklus II Dilakukan 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025 pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan model pembelajaran collaborative learning hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Fase B SD Negeri Mala Pada materi akhlak terhadap orang tua.

2. Tahap Pemantauan dan Observasi Siklus II

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, guru melakukan model pembelajaran collaborative learning. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan Siswa dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, siswa akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga siswa dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya. Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki siswa, mengecek pemahaman, dan membangkitkan respon siswa. Dalam kegiatan diskusi Siswa saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu, untuk menyamakan konsep antara siswa yang satu dengan Siswa yang lain dan antara guru dengan Siswa dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan siswa.

3. Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Belajar peserta didik

No	Nama Siswa	Nilai	KKTP (75)
1	Acap	95	T
2	Azka	90	T
3	Alfan	90	T
4	Afdal	85	T
5	Eca	88	T
6	Aqila	85	T
7	Fadian	90	T
8	Najwa	88	T
9	Terisya	87	T
10	Musdalifah	80	T
Jumlah		878	
Rata-Rata		87,8	

Keterangan :

- 1) TT = Tidak tuntas
- 2) T= Tuntas

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar siswa siklus II tersebut sudah mengalami peningkatan yang sangat baik atau sesuai dengan harapan. Pada silus I 2 orang peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas meningkat pada siklus II menjadi tuntas . Pada siklus II ini semua 10 orang peserta didik yang sudah mencapai nilai di kriteria ketuntasan. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 87.8

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa peserta didik sudah mampu memahami materi tentang akhlak terhadap orang tua. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 87,8 dan peserta didik yang tuntas sudah mencapai sebesar 100%, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 0 % . . Sehingga kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model collaborative learning dapat dikategorikan berhasil.

Adapun keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Nilai keaktifan Belajar Guru dan peserta didik

No	Siklus	Rata-Rata		Keterangan	
		Guru	Peserta didik	Guru	Peserta didik
1	I	73,80	3,00	Baik	Cukup
2	II	90,47	4,5	Sangat Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel perbandingan di atas terlihat jelas peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I untuk aktivitas guru mendapat nilai rata-rata 73,80 dengan predikat baik meningkat menjadi 90,47 dengan predikat sangat baik pada siklus II. Untuk aktivitas peserta didik juga demikian. Pada siklus I mendapat nilai rata-rata 3,00 dengan predikat cukup meningkat pada siklus II menjadi 4,5 dengan predikat sangat baik

Tabel 4.9 Perbandingan Ketuntasan belajar Siswa

No	Siklus	Presentase		Rata-Rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	I	90%	10%	81,9
2	II	100%	0%	87,8

Berdasarkan tabel perbandingan persentase ketuntasan belajar peserta didik tersebut terlihat jelas peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus

II. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

KESIMPULAN

Melalui model pembelajaran collaborative Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Materi Akhlak terhadap orang tua Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Fase B Kelas IV di SDN Mala tahun pelajaran 2024-2025. penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2)

pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: menggunakan model pembelajaran collaborative learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Mala. Dimana dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan skor hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar (80,7) lalu meningkat pada siklus II sebesar (85,5)

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018). Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66-81.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green & Co
- Fatimah, S. (2021). *Konsep Pendidikan Akhlak Tentang Berbakti Kepada Orangtua Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14 Persepektif Quraish Shihab* (Doctoral dissertation, STAI Auliaurasyidin Tembilahan).
- Hopkins, David.A. 2010. *Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadhelpia: Open University Press. hlm. 44
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal pesona dasar*, 1(4).
- Ilyas, M. A. (2019). Ajaran Syeikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Akhlak Anak. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 113-126.
- Joni T.R dan Tisno. 2012. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta:
- Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Depdikbud. hlm. 5
- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2012). *Benefits of Collaborative Learning. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 3(2), 485-491.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Suyanto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Refleksi Pengajaran*. PMalang: UNM Program Pascasarjana Prodi Bahasa. Hlm. 2
- Sadiman, A. S. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2012). *Konsep Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.

- Subhan, M. (2008). *Pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 13 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto, B. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 75-92.
- Salsabila, K., & Firdaus, A. H. (2018). pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 39.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Pembelajaran dalam Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tanner, D., & Tanner, L. (1995). *Curriculum Development: Theory into Practice*. New Jersey: Prentice Hall.
- Umam, I. (2016). *PENDIDIKAN AKHLAK: NILAI-NILAI BIRRUL WALIDAIN DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-ISRA'AYAT 23-24 DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN* (Doctoral dissertation, IAIN).